

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA BONEKA TANGAN
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI SEJAHTERA BERSAMA
KURAO PAGANG PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**RIA RUSENDY
NIM:2010/54415**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan terhadap
Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini
Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang
Nama : Ria Rusendy
NIM : 2010/54415
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Elise Muryanti, M. Pd
NIP. 19741220 200012 2 002

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, SS, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua jurusan



Dra. Hj. Yulisyo Friend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang

Nama : Ria Rusendy
Nim : 2010/54415
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Elise Muryanti, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	2. 
3. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Sri Hartati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Indra Jaya, M. Pd	5. 



Maka tidak Seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu (bermacam2 nikmat) yangg menyenangkan hati, sebagai Balasan terhadap apa yang mereka Kerjakan,,, (QS :AS-Sajdah Ayat 17)

Alhamdulillah wa syukurillah,,,
Tak terhitung betapa melimpahnya rahmat dan karunia-Mu Ya Rabb,
Bahkan sujud ini tidaklah cukup untuk mengungkapkan rasa syukur hamba
pada-Mu,
Atas segala kepercayaan dan kesempatan yang selalu Engkau berikan,,
Dan hari ini atas Kuasa-Mu,,,
Satu tahap terpenting dalam hidup hamba telah berhasil diraih,,
Satu lagi impian dan harapan hamba telah berhasil terwujudkan.
Walaupun hamba menyadari sepenuhnya,,
Belumlah mampu hamba membalas tetesan keringat kedua orang tua,,
yang slalu menjadi motivator terbaik dalam setiap keberhasilan
Dan perjuangan hamba selama ini.
Karenanya atas Ridho-Mu ya Rabb,,
Semoga keberhasilan hamba hari ini dapat bermanfaat bagi semua orang.
Amin ya Rabbal'amin.

Kupersembahkan keberhasilan ini untuk motivator terbesar dalam hidupku,,,
Dua sosok yang paling kucintai, kukagumi dan kubanggakan di dunia ini,
Kedua orang tuaku :
Ayahanda Endy Rusmanto dan Ibunda Rusmini,
Terimakasih untuk setiap do'a dan dukungan ayah bunda, terimakasih untuk
tiap tetes keringat dan airmata yang tumpah untuk membesarkan dan
mendidik ku.
Meski karya ku ini takkan sebanding dengan pengorbanan ayah dan bunda
ku.
Sekali lagi Lautan cinta dan kasih sayang ayah dan bunda,
Telah berhasil mengantarkan ku pada tepian kesuksesan ini,
Semoga Allah selalu menjaga Ayah dan bunda dalam pelukan kasih sayang-
NYA.

Adik-adikku tersayang: Yesi Rusendy {Ci Kut}, & Dinda Aria Ningrum {Ci
bek},

Thanks for always be the best for our famz,,

Keluarga Besarku Tercinta...

Meski tak dapat disebutkan satu persatu namun, keluarga besar adalah penguatan yang sangat luar biasa hingga bisa sampai ke titik ini.
Spesial untuk Alm. Mbah wedok dan Mbah lanang
Yang telah berada di sisi ALLAH SWT. Maaf karena belum sempat membuat bangga Mbah, terimakasih untuk kasih sayang selama ini.
Aku beruntung pernah memiliki kalian.
Mbah ikak dan Mbah Dawis, Mak Tis, Om Jen, Ridho, Rani Dan Ocha,
Yang selalu menjadi penguat dalam usaha ku menuju ke titik ini.
Thanks for their support all this time.

Pejuang wisuda 101,,
Rani, Kak Ami, Nana, dan teman-teman seperjuangan dalam meraih cita-cita.
Terimakasih untuk support dan bantuan teman-teman dalam menyelesaikan karya ini.

Untuk sahabat ku Nofi Fitriyeni alias Pe'i
Persahabat yang katanya bagai kepompong ini, takkan pernah ku lupakan,
kan tetapku jaga hingga kita jadi nenek-nenek nanti.
Terimakasih untuk suntikan semangat dan disebutnya nama ku dalam setiap doa mu teman.
Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang diberikan acik, hingga sampai saatnya aku menyelesaikan karya ini.
Semoga kita diberikan jalan yang terbaik.
Kalian semua adalah bagian dari perjalanan ini.

**Finally,,,, Thanksfull for All People Behind Me,
For give me all Love n Support,,,
I'm Nothing Without u all.**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ria Rusendy
NIM : 2010/54415
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan
terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak
Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



[Ria Rusendy]

ABSTRAK

Ria Rusendy. 2014. Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang bahwa kemampuan berbicara pada anak belum berkembang dengan baik dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga yang bervariasi, selain itu kurangnya keterampilan guru dalam membawakan cerita sehingga anak tidak termotivasi untuk mendengarkan cerita, mengakibatkan kurangnya kemampuan dan keberanian anak dalam berbicara untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang berjumlah 40 orang anak terbagi dalam 2 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *sampling purposive*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 8 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t*-test).

Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga boneka tangan memiliki rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan media konvensional. Berdasarkan perhitungan *t*-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga boneka tangan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang tahun ajaran 2013/2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman MS, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Kepala Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu guru Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
8. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Hakikat Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Perkembangan bahasa anak usia dini.....	10
a. Hakikat bahasa anak usia dini	10
b. Tahap perkembangan bahasa anak usia dini.....	12
c. Karakteristik dan fungsi bahasa anak usia dini.....	13
d. Pemerolehan bahasa anak-anak.....	16
1) Pengertian pemerolehan bahasa.....	16
2) Pemerolehan bahasa anak-anak.....	17
3) Teori pemerolehan bahasa.....	20
e. Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.....	21
1) Kemampuan bahasa anak usia dini.....	21
2) Kemampuan berbicara anak usia dini.....	23
f. Bercerita pada anak usia dini.....	25
1) Pengertian bercerita.....	25
2) Teknik bercerita.....	26
3) Manfaat bercerita.....	26
3. Konsep media pembelajaran.....	27
a. Pengertian media.....	27

b. Fungsi media pembelajaran.....	29
c. Jenis-jenis media pembelajaran.....	30
d. Penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.....	32
B. Penelitian yang relevan.....	36
C. Kerangka konseptual.....	37
D. Hipotesis penelitian.....	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan sampel.....	43
D. Variabel dan Data.....	45
E. Defenisi Operasional.....	45
F. Instrumentasi Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data Hasil Belajar.....	59
B. Analisis Data.....	68
C. Pembahasan.....	72
BAB V. PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	42
2. Jumlah peserta didik Th. Pelajaran 2014/2015.....	44
3. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara.....	48
4. Instrument penelitian.....	49
5. Rubrik pengisian instrument kemampuan berbicara anak.....	50
6. Langkah Persiapan Uji Bartlett.....	57
7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pre Test Kemampuan Berbicara AUD di Kelas BI PAUD Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.....	60
8. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pre Test Kemampuan Berbicara AUD di Kelas B2 PAUD Sejahtera Bersama Kurao Pagang.....	61
9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Kemampuan Berbicara AUD Dengan Menggunakan Boneka Tangan di Kelas BI PAUD Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.....	63
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Kemampuan Berbicara AUD Dengan Menggunakan Gambar atau Buku di Kelas BI PAUD Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.....	65
11. Rekapitulasi Hasil Kemampuan berbicara di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	67
12. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	69
13. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70
14. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
15. Hasil perhitungan Pengujian Dengan T-test.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Data Nilai Pre Test Kelas Eksperimen.....	64
2. Data Nilai Pre Test kelas Kontrol.....	65
3. Data Nilai Kelas Eksperimen.....	67
4. Data Nilai Kelas Kontrol.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Dokumentasi Validitas Data	129
2. Guru memperkenalkan tokoh boneka tangan kepada anak.....	129
3. Anak mendengarkan guru memperkenalkan dua tokoh boneka tangan.....	129
4. Guru mulai bercerita dan anak mendengarkan.....	130
5. Anak terlihat sangat tertarik pada cerita yang diceritakan guru.....	130
6. Anak terlihat sangat tertarik pada cerita guru hingga akhir cerita...	131
7. Guru dan anak yang lainnya mendengarkan jihan bercerita.....	131
8. Memberikan tanggapan dari komentar, pendapat dan pertanyaan dari anak-anak (arif dan rasyid).....	132
9. Guru memberikan reward kepada carista, qholid dan firaz dan anak lainnya karena dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dan melanjutkan potongan cerita.....	132
10. Dokumentasi Penelitian	156
11. Dokumentasi kelas eksperimen.....	156
12. Guru akan memulai kegiatan bercerita, anak duduk dengan rapi.....	156
13. Guru memperkenalkan tokoh boneka tangan kepada anak, anak memperhatikan.....	156
14. Guru mulai bercerita tentang cipung (bebek) dan boni (beruang).....	157
15. Anak mendengarkan cerita guru dengan baik.....	157
16. Anak masih tenang mendengarkan cerita guru sampai akhir cerita.....	158
17. Guru bertanya kepada ocha tentang cerita yang telah diceritakan, dan ocha menjawab pertanyaan dengan baik.....	158
18. Guru mendengarkan fabil berbicara untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja didengarnya.....	159
19. Anak terlihat sangat antusias saat guru akan memberikan kesempatan untuk anak berbicara menceritakan kembali cerita.....	159
20. Anak (Anisa dan Putra) memerankan dan berbicara untuk bercerita dengan boneka tangan.....	160
21. Zahra dan Anisa memerankan tokoh boneka tangan, dan lancar dalam berbicara.....	160
22. Guru memberikan reward kepada anak-anak setelah kegiatan bercerita..	161
23. Dokumentasi kelas kontrol	162
24. Guru memperlihatkan buku cerita kepada anak.....	162
25. Guru mulai bercerita menggunakan buku cerita.....	162
26. Anak saat mendengarkan guru bercerita.....	163
27. Anak mulai tidak fokus mendengarkan guru bercerita.....	163
28. Guru telah selesai bercerita dengan menggunakan buku.....	163
29. Guru melakukan evaluasi pada anak.....	164
30. Taufik berbicara untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok B Usia 4-6 Tahun.....	81
2. RKH Kelas Eksperimen.....	82
3. RKH Kelas Kontrol.....	94
4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara.....	105
5. Instrumen Pernyataan.....	106
6. Rubrik Pengisian Instrumen Kemampuan Berbicara AUD.....	107
7. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	109
8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.....	110
9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	112
10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	114
11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	116
12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5.....	118
13. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6.....	120
14. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 7.....	122
15. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 8.....	124
16. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Berbicara Anak pada Anak.....	126
17. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas.....	127
18. Dokumentasi Validitas data.....	129
19. Pre-test Kelas Eksperimen.....	133
20. Pre-Test kelas Kontrol.....	134
21. Nilai Hasil Pre Test pada Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	135
22. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Pengenalan Konsep Sains pada Anak Kelas Eksperimen (B2) dan Kelas Kontrol (B1) di PAUD Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.....	136
23. Uji Hipotesis Nilai Pre-Test.....	138
24. Tabel Analisis item Kelas Eksperimen.....	139
25. Tabel Analisis item Kelas Kontrol.....	140
26. Nilai Hasil Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Kelas Eksperimen dan Gambar / Buku di Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	141
27. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan pada Anak Kelas Eksperimen (B2) dan Kelas Kontrol (B1) di PAUD Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.....	142
28. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	144
29. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	146
30. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	145
31. Uji Hipotesis.....	150
32. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	151

33. Tabel Nilai z.....	152
34. Tabel Nilai Kritis untuk Uji <i>Liliefors</i>	153
35. Tabel Nilai <i>Chi Kuadrat</i>	154
36. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	155
37. Dokumentasi Penelitian.....	156

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sisdiknas dikatakan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, bahasa dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), pada jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA). Sedangkan jalur pendidikan in formal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menentukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, serta akan menjadi fondasi bagi persiapan anak memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai dengan kemampuan atau potensinya, dengan pendidikan akan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, motorik, sosial emosional dan spiritual.

Beberapa potensi yang harus dikembangkan, salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan rangsangan adalah aspek bahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam aspek perkembangan bahasa ini diharapkan, kemampuan anak dalam mendengarkan, berkomunikasi secara lisan dapat berkembang secara optimal dan memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan berbicara anak.

Melihat betapa pentingnya kemampuan berbahasa pada anak, khususnya pada kemampuan berbicara anak usia dini, maka kemampuan berbicara anak perlu diasah, dikembangkan, dan dibina dari waktu ke

waktu karena dengan meningkatnya kemampuan berbicara anak diharapkan akan meningkatkan kecerdasan anak dalam berkomunikasi secara efektif, serta dapat meningkatkan hasrat ingin tahu yang tinggi, dan berani mengungkapkan pendapat atau idenya.

Secara alamiah setiap anak yang normal belajar bicara melalui proses mendengarkan atau menyimak. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, alat peraga atau media mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi anak di Pendidikan Anak Usia Dini, selain itu juga untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai calon pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini seharusnya mengetahui betapa pentingnya menentukan alat peraga atau media, metode, dan evaluasi yang akan dilakukan dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar sesuai dengan prinsip belajar di Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu “Bermain Sambil Belajar, dan Belajar Seraya Bermain“. Untuk itu guru harus memilih, mengkombinasikan, mempraktikkan bahan ajar dan media atau alat peraga yang sesuai dengan situasi dan kondisi, salah satunya dengan menggunakan alat peraga boneka tangan.

Penggunaan alat peraga boneka tangan diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Alat peraga boneka tangan ini akan sangat menarik bagi anak saat digunakan dalam pembelajaran, karena anak-anak pada umumnya

mengenal boneka. Ditambah dengan kegiatan bercerita dengan tokoh yang disukai oleh anak-anak. Ini diharapkan akan membangkitkan semangat dan keberanian anak untuk berbicara.

Namun fakta di lapangan, alat peraga boneka tangan ini belum digunakan padahal alat peraga ini mudah untuk diperoleh atau bahkan bisa dibuat secara sederhana, dan boneka tangan ini merupakan alat peraga yang interaktif untuk digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Sebagian besar anak kelompok B1 di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang masih belum mampu untuk mengulang kembali cerita yang telah didengarkan ataupun mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

Permasalahan di atas disebabkan, kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga yang bervariasi. Dan kurangnya keterampilan guru dalam membawakan cerita, yaitu ekspresi, mimik wajah, intonasi suara, pemilihan dan penggunaan kata. Ini berpengaruh pada kurangnya minat anak dalam kegiatan bercerita, dan keberanian anak untuk berbicara.

Seharusnya, anak usia B1 tersebut mampu berbicara untuk mengulang kembali cerita yang telah didengarnya, dan mengeluarkan ide atau perasaannya. Selain itu anak seharusnya sudah berani untuk tampil berbicara yang disaksikan oleh guru dan teman-temannya.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengeksperimenkan alat peraga boneka tangan yang diharapkan akan membantu pengembangan kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama. Sehubungan dengan itu, penulis memilih judul penelitian **“Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang, yaitu :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga boneka tangan.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan bercerita.
3. Kurangnya motivasi dan keberanian anak untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya.
4. Rendahnya kemampuan berbicara anak untuk menceritakan kembali isi cerita.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan

menggunakan alat peraga atau media belajar di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah keefektivan penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk :

1. Peserta didik

Bagi peserta didik yang terlibat sebagai subyek penelitian diharapkan mempunyai implikasi langsung terhadap kemampuan berbicara anak.

2. Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi contoh untuk lebih kreatif dalam menggunakan alat peraga yang bervariasi, serta meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan bercerita.

3. Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang

Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang dapat mengoptimalkan kualitas belajar dan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan menggunakan alat peraga boneka tangan.

4. Penelitian lebih lanjut

Memberikan masukan kepada ranah penelitian, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan tentang penggunaan alat peraga boneka tangan pada bidang yang sama atau pada bidang yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat, dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, (Sujiono 2009:6). Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungan. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Montessori dalam Mulyasa (2012:20) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu

dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, masa ini menjadi masa yang baik untuk merangsang dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya, oleh karena itu memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, guru dan orang yang berada di lingkungan anak. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarkannya serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Banyak pandangan tentang karakteristik anak usia dini, dan berikut ini adalah katakterisitk anak menurut Kellough dalam Yulianda (2012), adalah :

- a) anak bersifat lebih mementingkan kepentingannya sendiri,
- b) anak mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi,
- c) anak mudah beradaptasi dengan orang-

orang sekitarnya karena anak adalah makhluk sosial, d) anak-anak berbeda satu sama lainnya, oleh karena itu anak bersifat unik dan menarik, e) anak senang berimajinasi dan berfantasi, f) anak tidak betah untuk melakukan kegiatan yang agak lama karena daya konsentrasi anak pendek, g) masa anak usia dini adalah masa yang sangat berharga dan biasa disebut masa *golden age*, dan h) anak akan melakukan apa yang orang-orang sekitarnya biasa lakukan.

Sementara itu, menurut Ebbeck dalam Arisanti (2012), menyatakan bahwa pada masa ini, merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya.

Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa dengan memahami dan mengerti karakteristik anak usia dini akan sangat bermanfaat dalam memberikan dan mengadakan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak agar tepat sasaran.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Bahasa menurut Santrock (2009:353) adalah suatu bentuk

komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Sementara itu, menurut Vigotsky dalam Susanto (2011:73), menyatakan bahwa, bahasa merupakan alat untuk mengespresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga, oleh karena itu lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi. Oleh karena itu belajar bahasa yang paling efektif adalah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahasa merupakan aspek penting untuk perkembangan anak usia dini yang akan membantu anak berkomunikasi dengan

lingkungannya, juga berperan penting untuk aspek perkembangan anak lainnya.

b. Tahap perkembangan bahasa anak usia dini

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi. Adapun tahapan perkembangan bahasa anak usia 3-8 tahun menurut Guntur dalam Susanto (2012:75) adalah:

a) Usia 3-5 tahun

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat. Pada tahap ini anak juga mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Anak mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

b) Usia 6-8 tahun

Tahap ini ditandai dengan kemampuan anak yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah setiap tahap perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan penting dalam menentukan bagaimana anak akan berkomunikasi dengan lingkungannya nanti, oleh karena itu perlu adanya motivasi dan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak, agar tujuan dari perkembangan bahasa anak usia dini dapat tercapai.

c. Karakteristik dan fungsi bahasa anak usia dini

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu. Adapun menurut Santrock (2009:357-363), menyebutkan beberapa karakteristik perkembangan bahasa anak dalam beberapa tahapan, yaitu :

1) Perkembangan masa kanak-kanak awal

Saat ini, anak bergerak cepat menuju kombinasi tiga-empat-lima kata. Peralihan dari kalimat-kalimat sederhana (yang mengekspresikan preposisi tunggal) menjadi kalimat-kalimat kompleks diawali antara usia 2

hingga 3 tahun dan berlanjut hingga sekolah dasar (Bloom) dalam Santrock. Pada masa ini anak-anak mempelajari tentang :

- a) Memahami fonologi dan monologi.
- b) Memahami sintaksis.
- c) Kemajuan-kemajuan dalam semantik
- d) Kemajuan-kemajuan dalam pragmatik.

2) Perkembangan masa kanak-kanak menengah dan akhir.

Selama masa ini anak-anak banyak membuat kemajuan dalam kosakata serta tata bahasa mereka.

- a) Kosa kata dan tata bahasa
- b) Kesadaran metalinguistik
- c) Membaca
- d) Menulis

Sedangkan menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun yaitu :

- 1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam perkembangan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- 2) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaktis bahasa yang digunakannya.

- 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 4) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
- 5) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- 6) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- 7) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- 8) Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Fungsi bahasa bagi anak prasekolah, menurut Depdiknas (2000) dalam Susanto (2011:81) adalah : 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3)

Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan 4)
Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran
kepada orang lain.

Mengetahui karakteristik dan fungsi bahasa anak usia dini maka diharapkan rangsangan atau motivasi yang diberikan akan benar-benar mengembangkan kemampuan bahasa anak.

d. Pemerolehan bahasa anak - anak

1) Pengertian pemerolehan bahasa

Pemerolehan bahasa menurut Dardjowidjojo (2010: 225) adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu anak belajar bahasa ibunya. Dipilihnya kata “pemerolehan”, karena kata ini menggambarkan proses yang dijalani anak untuk menguasai bahasa ibunya, berbeda dengan kata “pembelajaran” lebih mengacu kepada proses yang dilakukan dalam tatanan yang formal.

Sementara itu, pengertian pemerolehan bahasa atau akuisisi menurut Chaer (2009:167), adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.

Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan

bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka.

Menurut Chomsky dalam Hurlock (2007), berpendapat bahwa manusia secara biologis terprogram untuk belajar bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia mengatakan bahwa anak-anak terlahir ke dunia dengan perangkat perolehan bahasa, yakni suatu warisan biologis yang memungkinkan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan semantik. Anak-anak dipersiapkan oleh alam dengan kemampuan mendeteksi bunyi-bunyi bahasa, dan untuk mendeteksi dan mengikuti aturan-aturan menggunakan bahasa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa oleh anak-anak telah dialami semenjak anak dilahirkan hingga dia dapat mengolah bahasa yang diperolehnya untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

2) Pemerolehan bahasa anak-anak

Anak-anak mempelajari bahasa dalam lingkungan yang menggunakan bahasa pula. Sebagian besar anak mengenal bahasa sejak usia mereka masih sangat dini. Dukungan orang tua, keluarga atau pengasuh sangat mendukung anak dalam pembelajaran bahasanya, (Berko Gleason) dalam Hurlock (2007).

Pernyataan di atas, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2009), bahwa anak-anak tidak akan pernah belajar suatu bahasa jika dia tidak dibesarkan dalam suatu lingkungan pemakaian bahasa, tetapi jika dia mempelajari suatu bahasa maka dia mempelajari lebih banyak daripada yang tersedia baginya melalui lingkungannya sendiri.

Begitu anak-anak mengembangkan kompetensi *linguistik*, maka dia pun mengembangkan juga kemampuan performansi *linguistik*, yang menjadikan pikirannya sendiri menjadi ucapan-ucapan yang dapat dipahami dan mengalihsandikan ucapan orang lain sehingga dia mencapai beberapa tingkat pemahaman. Masalah komprehensi bahasa oleh anak-anak memang rumit, sebab seseorang harus berusaha menyelesaikan kekusutan faktor-faktor yang asalnya adalah linguistik dan bersifat konseptual.

Menurut Locke dan Watson dalam Tarigan (2009), bahwa belajar bahasa yang paling erat berhubungan dengan persyaratan instrumental menyatakan bahwa perilaku berbahasa seseorang individu ditentukan oleh urutan ganjaran yang berbeda dalam lingkungannya. Perhitungan teori ini menuntut bahwa bayi menghasilkan semua bunyi bahasa-bahasa dunia. Akan tetapi, para orang tua bayi hanya memberi penghargaan pada bunyi-bunyi yang terdapat pada bahasa pribumi rumah

tangga saja dan sang bayi menjadi terbiasa menghasilkan hanya bunyi-bunyi ujaran yang diberi penghargaan saja. Bunyi-bunyi digabungkan menjadi kata-kata, beberapa secara tidak disengaja oleh anak-anak, sebagian lagi dengan jalan meniru ucapan-ucapan orang dewasa dan kata-kata yang salah satu tidak tepat, tentu tidak mendapat penghargaan.

Ujaran anak-anak, maju selangkah demi selangkah begitu pula dengan kemajuan pada bunyi-bunyi, kata-kata. Bunyi-bunyi dan kata-kata, lalu kemudian frase-frase singkat digabungkan untuk membuat kalimat-kalimat keseluruhan. Jadi, perilaku lisan yang rumit yang dimiliki oleh anak-anak dan oleh orang dewasa terlihat sebagai seperangkat besar rangkaian responsi, disusun tanpa disadari oleh orang tua yang mengetahui suatu bahasa dan mengkhawatirkan anak mereka mempelajari bahasa dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak memperoleh bahasa mereka tidak terlepas dari peranan lingkungan di mana anak-anak tumbuh, dan dengan memberikan rangsangan dan motivasi yang baik, maka diharapkan perkembangan bahasa anak akan semakin baik.

3) Teori pemerolehan bahasa

Adapun beberapa teori yang membicarakan mengenai pemerolehan bahasa menurut Mar'at (2009: 72-74), adalah :

1. Pandangan empiris yang murni/ekstrim

Inti pandangan empiris ini adalah *language is a function of reinforcement*. Ini berarti, orang tua ataupun yang berada di lingkungan anak mengajarkan anak berbicara dengan memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap tingkah laku verbal anak.

2. Pandangan rasionalis murni/ekstrim

Dalam pandangan rasionalis, bahasa adalah suatu kemampuan yang khas yang dimiliki manusia. Selain itu, Chomsky dkk dalam Mar'at (2009), menganggap perolehan bahasa tidak diperoleh secara induksi seperti yang dijelaskan oleh pandangan empiris, melainkan karena manusia secara biologis dilahirkan sudah dengan program pemerolehan bahasa.

3. Model proses atau analisis strategi

Pandangan ini disebut model proses atau analisis strategi. Inti dari pendekatan baru ini adalah suatu model kognitif untuk bahasa yang mencoba menjelaskan bagaimana bahasa itu diproses secara kognitif dan bagaimana manifestasinya dalam tingkah laku, (Laughlin) dalam Mar'at (2009).

Menurut model ini, selama terjadinya komunikasi antara pendengar dengan pembicara, konteks dan situasi dalam

pembicaraan selalu berubah, maka dari itu setiap kali pendengar dan pembicara saling berkonsultasi dan menganalisis situasi terlihatlah bagaimana dinamika bahasanya.

Menurut Mar'at (2009:75), mengatakan bahwa adapun hubungan antara bahasa dengan perkembangan kognitif ditinjau dari perspektif psikolinguistik, adalah :

“bahwa anak-anak dapat belajar bahasa dengan kemampuan umum (*general*) yang berarti anak - anak menemukan pola-pola linguistik seperti halnya mereka menemukan pola-pola persepsi dalam dunia penginderaan. Kedua proses ini merupakan bagian dari perkembangan kognitif umum.. Jadi, dikatakan bahwa seorang individu itu berkembang, baik linguistik maupun perseptual adalah hasil dari prosedur kesimpulan kognitif yang bersifat *innate* (Laughlin) dalam Mar'at (2009)”.

e. Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini

1) Kemampuan bahasa anak usia dini

Bahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak yang lainnya. Anak juga berbicara tentang apa yang terjadi, baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Anak sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Namun sebagian anak mengalami kesulitan untuk berbicara mengenai

perasaan mereka dan menunjukkannya dengan perbuatan, terkadang anak lebih mudah berbicara tentang perasaan bonekanya dari pada perasaan mereka sendiri.

Kemampuan bahasa anak usia dini terbagi dalam tiga kelompok capaian kemampuan yaitu, menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Dalam kemampuan mengungkapkan bahasa, terdapat indikator yang mengarah pada kemampuan berbicara anak. Adapun indikator yang mengarah kepada kemampuan berbicara anak adalah indikator berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung anak.

Membahas pengertian berbicara, ada baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara bicara dengan bahasa. Bahasa adalah segala sesuatu yang mencakup sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas, seperti; tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomin, dan seni. Sementara bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Dan bicara merupakan bentuk

komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting, (Hurlock, 2007:176).

Bicara juga merupakan keterampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah, dengan memahami pengertian dari berbicara maka dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Untuk menjadi dasar anak mengenal lingkungannya.

2) Kemampuan berbicara anak usia dini

Belajar berbicara adalah proses yang panjang dan rumit. Selama tahun pertama dan tengah tahun kedua kehidupan anak, sebelum anak bisa menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi, mereka menggunakan empat bentuk komunikasi pra bicara, yaitu tangisan, celotehan, isyarat dan ekspresi emosional. Dan dari keempat bentuk komunikasi ini, yang paling penting dalam perkembangan berbicara adalah berceloteh karena ini akan menjadi dasar bagi kemampuan bicara anak (Hurlock, 2007:178).

Tugas yang pertama dalam belajar berbicara adalah belajar mengucapkan kata. Pengucapan dipelajari dengan meniru. Tugas kedua dalam belajar berbicara adalah mengembangkan jumlah kosa kata. Tugas ketiga dalam belajar berbicara, yaitu menggabungkan kata ke dalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain.

Rumini (2004:45) mengatakan bahwa, pada awal masa bicara anak, pembicaraan mereka bersifat egosentris, yaitu mereka bicara tentang diri mereka dan kesenangan mereka sendiri. Mereka tidak berusaha untuk bertukar ide atau pendapat dengan orang lain. Jadi dalam pembicaraan dengan anak, tidak terjadi komunikasi yang sesungguhnya. Pada akhir masa awal kanak-kanak, bicara mereka yang bersifat egosentris tadi akan berkurang dan berubah ke arah bicara yang berpusat pada orang lain/bicara yang bersifat sosialisasi, walaupun isinya banyak ke arah kritik, pengaduan, protes, perintah kepada orang lain. Perubahan ini terjadi karena anak saling membutuhkan, saling ingin berkomunikasi. Selain terjadi perubahan isi pembicaraan, terjadi pula perubahan dalam bentuk komunikasi. Makin bertambah umur anak, makin berkurang bentuk komunikasi yang sederhana (prabicara), karena prabicara tidak diterima dalam kelompoknya. Penolakan ini menyebabkan anak lebih giat belajar berbicara.

f. Bercerita pada anak usia dini

1) Pengertian bercerita.

Menurut Moeslichatoen (2004:157), bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

Bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka mereka akan dengan mudah memahami isi cerita, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Dunia anak-anak penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita hendaknya dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan menyenangkan dan juga kegiatan bercerita harus bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu dengan tuntas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.

2) Teknik bercerita

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dikemukakan oleh Musfiroh (2005:141) yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membuat kegiatan bercerita menjadi menarik bagi anak, adapun beberapa teknik tersebut adalah; 1) bercerita dengan alat peraga buku, 2) bercerita dengan alat peraga gambar , 3) bercerita dengan alat peraga boneka, 4) bercerita dengan media gambar cetak, dll.

3) Manfaat cerita bagi anak usia dini

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak Taman Kanak-kanak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun manfaat kegiatan bercerita bagi anak-anak dalam Moeslichatoen (2004:168), adalah :

- a) Bagi anak usia Taman Kanak-kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan, kegiatan bercerita dapat menggetarkan perasaan anak.
- b) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

- c) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- d) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Memberi pengalaman belajar dengan bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Selain itu juga memberikan pemahaman pada anak tentang kehidupan bermasyarakat dan berkomunikasi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita memungkinkan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, dan yang paling penting mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak.

3. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman

kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2011), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Pengertian media juga dikemukakan oleh Dengeng (1993:215) dalam Trianto (2011:227) bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat diisi pesan yang akan disampaikan kepada si pelajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Sedangkan menurut Trianto (2011:227) mengatakan media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin di capai adalah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi kepada seseorang, agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2011) manfaat penggunaan media pembelajaran adalah :

- a) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat tetap terjaga dan memperhatikan.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan karena integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah kearah lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang dapat dikurang sehingga dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses.

Demikianlah dapat diketahui bahwa media mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokkan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow dalam Arsyad (2011) dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan media tradisional

a) Visual dian yang diproyeksikan

Proyeksi opaque (tak tembus pandang) proyeksi overhead, slides, filmstrips

b) Visual yang tak diproyeksikan

Gambar, poeter, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.

c) Audio

Rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.

d) Penyajian multimedia.

Tape, multi-image

e) Visual dinamis yang diproyeksikan

Film, televisi, video

f) Cetak

Buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).

g) Permainan.

Teka-teki, simulasi, permainan papan.

h) Realia.

Model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2) Pilihan media teknologi mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi.

Telekonferen, kuliah jarak jauh

b) Media berbasis mikroprosesor.

Computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disc.

d. Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan Untuk perkembangan berbicara anak usia dini.

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya dan bagaimana perilakunya. Boneka kadang menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak.

Menurut Sudjana (2011:188) secara umum boneka atau dalam bahasa perancis disebut dengan *marionette*, ada 2 pengertian, yaitu:

- a) Tubuh yang dihubungkan dengan lengan, kaki dan badannya, digerakkan dari atas dengan tali-tali atau kawat-kawat halus.
- b) Boneka yang digerakkan dari bawah oleh seorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka.

Boneka yang digerakkan oleh tali temali biasa disebut dengan *marionette*, sedangkan boneka yang digerakkan dengan tangan disebut boneka tangan. Secara umum boneka lebih mudah dibuat dan lebih mudah dimainkan. Bagaimanapun, gerakan-gerakannya lebih banyak terbatas dari

pada *marionette*. Jika kedua di mainkan mungkin boneka tanganlah yang paling sederhana untuk dimainkan.

Pengertian boeka juga dikemukakan oleh Daryanto (2011:30), boneka adalah benda tiruan bentuk manusia atau binatang. Sebagai media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka. Dan keuntungan menggunakan boneka adalah efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira. Dan agar penggunaannya menjadi lebih efektif maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah; a) merumuskan pengajaran yang jelas, b) didahului dengan pembuatan naskah, c) selingi dengan gerak dan nyanyian serta tanya jawab, d) sesuaikan dengan umur anak, e) mainkan dengan waktu sekitar 10-15 menit.

Musfiroh (2005:147) mengatakan ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita, yaitu:

- a) Boneka gagang yang mengandalkan keterampilan memadukan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri.

- b) Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu.
- c) Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan.
- d) Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan.

Menurut Young (2008:40), manfaat penggunaan boneka bagi anak adalah:

- a. Boneka membantu anak mengekspresikan perasaannya melalui perkataan dan perilaku boneka yang dimainkannya.
- b. Anak lebih mudah membicarakan perasaan boneka dibandingkan seseorang.
- c. Anak-anak pemalu sering kali merasa lebih percaya diri saat berbicara atau berperan sebagai karakter si boneka.

Penggunaan boneka tangan untuk pembelajaran anak usia dini tidak hanya sebatas anak memainkan boneka, tetapi juga bisa melakukan kegiatan membuat boneka secara sederhana. Salah satu jenis boneka yang dapat dimainkan anak adalah aneka jenis boneka binatang, anak dapat memegang atau

memeluk boneka tersebut dan anak membayangkan peran dan imajinasi tertentu. Anak juga dapat menjadikan boneka ini untuk bermain dalam peran tertentu, misalnya peran kakak dan adik.

Dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan, memerlukan teknik agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berikut ini adalah beberapa teknik bercerita menggunakan boneka tangan yang dikemukakan oleh Musfiroh (2005:147), 1) Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita, 2) kedua tangan harus memainkan boneka, 3) Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sejalan, 4) Selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh, 5) Selipkan beberapa pertanyaan yang akan ditujukan pada anak, 6) Lakukan interaksi langsung dari tokoh cerita terhadap anak, 7) Tutup cerita dengan membuat kesimpulan dan ajukan pertanyaan pada anak sebagai evaluasi, 8) Dekatkan boneka pada anak terlihat terkesan atau sebaliknya.

Menurut Muliawan (2009:157), manfaat dari aneka boneka ini adalah : 1) mengenalkan anak pada nilai-nilai kehalusan budi pekerti tertentu, seperti kasih sayang, cinta kasih, perlindungan, dll, 2) mengembangkan imajinasi, kemampuan berbahasa anak dan kemampuan nalar anak, 3)

memberikan kepuasan, kehangatan, dan kenyamanan psikologis.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa boneka tangan adalah salah satu media atau alat peraga yang sangat efektif digunakan guna mengembangkan kemampuan berbicara anak. Terlihat dari beberapa manfaat dari penggunaan alat peraga boneka tangan. Untuk itu diharapkan bahwa penggunaan alat peraga boneka tangan efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.

B. Penelitian Yang Relevan

Guna menghindari terjadinya penelitian yang sama dengan penelitian yang terdahulu maka penelusuran yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Penelitian eksperimen yang dilakukan Salimah (2012) FIP UNESA berjudul “Pengaruh Bermain Dengan Gambar Seri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Kartika Siliwangi 33 Kabupaten Majalengka”. Penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam kegiatan bermain dengan gambar seri terhadap keterampilan berbicara anak usia dini di TK Kartika Siliwangi 33 Kabupaten Majalengka.

Penelitian yang dilakukan Choirul Ummah (2012) FIP UNESA berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Bermedia *Flip Chart* Terhadap

Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Pucung Balong Panggang Gresik ”. Pada Penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara pada anak di kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Pucung Balong Panggang Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh Salimah sebelumnya, relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, akan tetapi ada perbedaan pada variabel yang lainnya, karena pada penelitian ini peneliti menggunakan alat peraga boneka tangan untuk melihat efektivitas penggunaan boneka tangan terhadap perkembangan berbicara anak, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Salimah melakukan kegiatan bermain dengan gambar seri. Jadi adanya perbedaan dalam media yang digunakan

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Ummah. Adapun persamaannya adalah secara bersama berupaya meningkatkan kemampuan berbicara anak. Namun ada perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu dari penggunaan media. Choirul ummah menggunakan media *flip chart*, sementara peneliti menggunakan alat peraga boneka tangan.

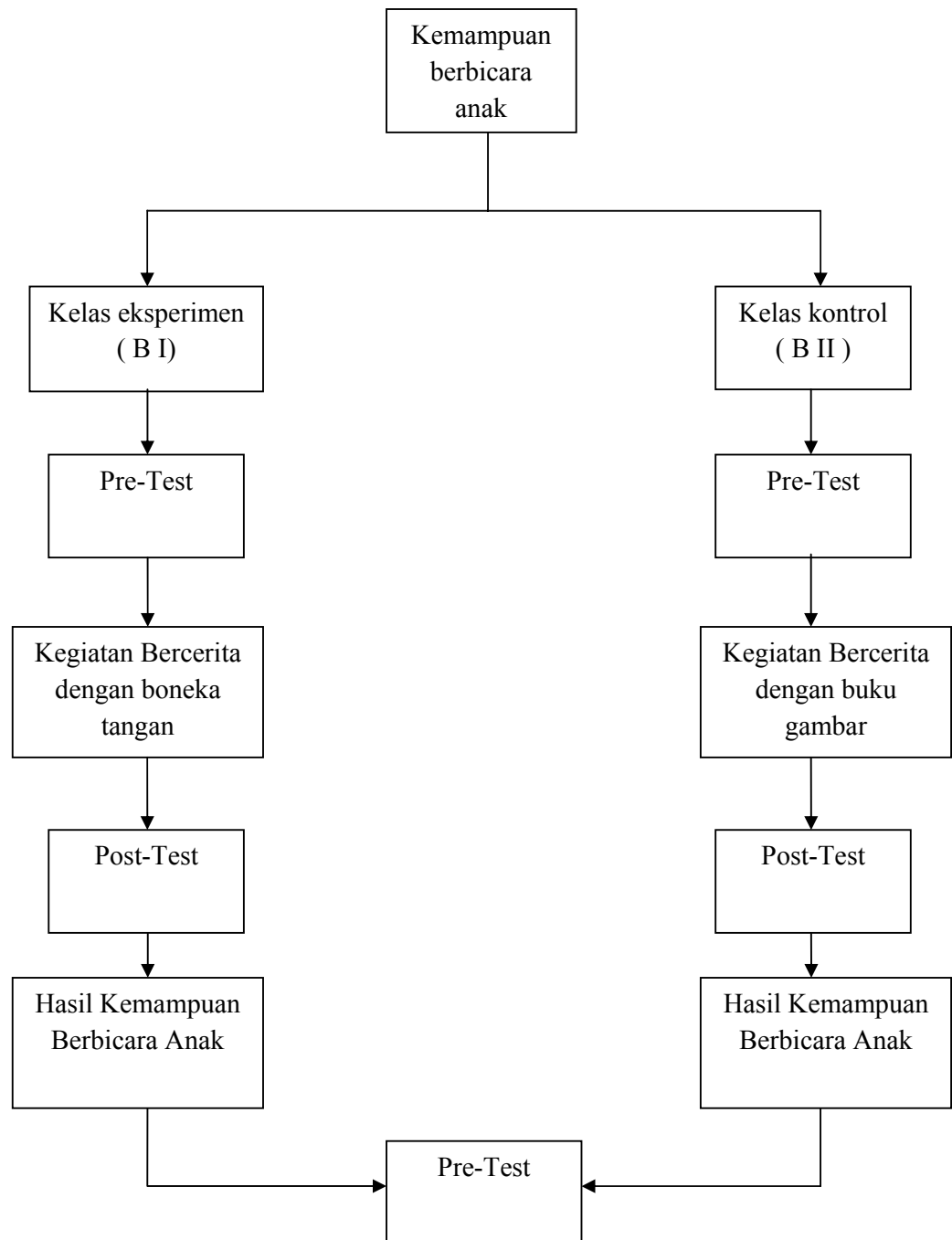
C. Kerangka Konseptual

Penggunaan boneka tangan dalam pembelajaran anak di Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan dapat mengembangkan imajinasinya dan menyalurkan gagasan yang ada dalam pikirannya dan dapat tampil percaya diri. Dengan demikian pengalaman dan perkembangan kemampuan berbicara anak diharapkan akan semakin berkembang dengan baik dan tentunya diperlukan rangsangan dan kesempatan dari guru agar perkembangan kemampuan berbicara anak dapat berkembang secara optimal.

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti mengharapkan keefektivitasan yang signifikan terhadap penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (B I) dan kelas kontrol (B II). Dengan jumlah, karakteristik dan kemampuan yang sama pada anak didik di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama tersebut. Selanjutnya peneliti akan melakukan pre-test pada masing-masing kelompok kelas. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan di kelas B I. Untuk selanjutnya peneliti melakukan pengamatan di kelas kontrol yang menggunakan media gambar untuk kegiatan bercerita yang dilakukan di kelas B II. Kemudian peneliti dapat melihat hasil dari kegiatan bercerita di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, untuk dibandingkan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat dilihat

pengaruh penggunaan alat peraga boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

Uraian diatas dapat di lihat pada kerangka konseptual dalam diagram berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah alat peraga boneka tangan akan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hipotesis kerja (H_a) : penggunaan alat peraga boneka tangan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang.

Hipotesis nihil (H_o) : penggunaan alat peraga boneka tangan tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil kemampuan berbicara anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan alat peraga boneka tangan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (80,07) dibandingkan kelas kontrol (50,4)
2. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,950 > 2,048$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara anak di kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga boneka tangan dengan kelas kontrol yang menggunakan media buku atau gambar.
3. Dengan menggunakan alat peraga boneka tangan terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini maka hasil temuan tentang Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah pada saat anak mendengarkan kegiatan bercerita dengan boneka tangan, anak diberi kesempatan mendengarkan cerita dan mengulang kembali cerita yang didengarnya dan pada saat anak menggunakan boneka tangan, anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya dalam bercerita, dari sana terlihat perkembangan kemampuan berbicara anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru di Pendidikan Anak Usia Dini Sejahtera Bersama Kurao Pagang Padang hendaknya menggunakan alat peraga boneka tangan ini atau menggunakan media yang bervariasi dalam mengembangkan kemampuan berbicara untuk anak usia dini. Selain itu, guru juga bisa menggunakan alat peraga boneka tangan ini di bidang kemampuan yang lainnya seperti kemampuan kognitif, melatih keberanian anak, bercerita, dan mengembangkan kemampuan imajinasi anak dan lainnya.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya

penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya untuk mengembangkan kemampuan berbicara untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arisanti, Desi. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Cerita Bergambar di TK Aisyiyah Busthanul Atfhal Sungai Aur Pasaman Barat*. Padang: Universitas Negeri Padang (skripsi yang tidak diterbitkan).
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bimo, Kak. 2011. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hurlock, Ellizabet. 1978. *Child Development*. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Mar'at, Susnuwiyati. 2009. *Psikolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif dan Kreatif Untuk Anak Anda*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rumini, Sri. Sundari, Siti. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2007. *Child Development*. Alih bahasa oleh Mila Rachmawati, Anna Kuswanti. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo